

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *FREE CASH FLOW*,
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi**



Diajukan Oleh :

TIARA LEDY

22.01.12.0072

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TRIDINANTI**


2026


**UNIVERSITAS TRIDINANTI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : TIARA LEDY
Nomor Pokok : 22.01.12.00.72
Jurusan/Prog. Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : *PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET,
FREE CASH FLOW DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA SUBSEKTOR BATUBARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Pembimbing Skripsi :

Tanggal 06/04/2026 Pembimbing I : 
Dr. Rosalina Pebrica Mayasari, SE, M.Si, Ak
NIDN : 0026028301

Tanggal 06/04/2026 Pembimbing II : 
Yuni Rachmawati, SE, M.Si, Ak, CA
NIDN : 0219068804

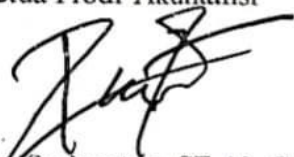
Mengetahui:



Dekan
Dr. Hj. Msy. Mikial, S.E., M.Si, Ak, CA, CSRS
NIDN : 0205026401

Tanggal: 06/04/2026

Ketua Prodi Akuntansi


Rizki Syahputera, SE, Ak, CA, SPAI, M.Ak
NIDN : 0224108301

Tanggal: 06/04/2026

050 /PS/DFEB/ 26



**UNIVERSITAS TRIDINANTI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : TIARA LEDY
Nomor Pokok : 22.01.12.00.72
Jurusan/Prog. Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : *PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, FREE CASH FLOW DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Pembimbing Skripsi :
Tanggal 06/04/2026 Ketua Penguji : *Ref*
Dr. Rosalina Pebrica Mavasari, SE, M.Si, Ak
NIDN : 0026028301
Tanggal 06/04/2026 Penguji I : *Y*
Yuni Rachmawati, SE, M.Si, Ak, CA
NIDN : 0219068804
Tanggal 06/04/2026 Penguji II : *R*
Rizal Effendi, SE, M.Si
NIDN : 0204046501

Mengesahkan:

Dekan


Dr. Hj. Misy. Mikial, S.E., M.Si, Ak, CA, CSRS
NIDN : 0205026401
Tanggal: 06/04/2026

Ketua Prodi Akuntansi

Riza Syahputera, SE, Ak, CA, SPAL, M.Ak
NIDN : 0224108301
Tanggal: 06/04/2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Ledy
Nomor Pokok : 2201120072
Angkatan : 2022
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*,
FREE CASH FLOW DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA SUBSEKTOR BATUBARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri serta bukan plagiat skripsi orang lain. Bila di kemudian hari skripsi saya dengan judul diatas terbukti merupakan hasil plagiat maka saya sanggup menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Palembang, Februari 2026



Tiara Ledy

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
RIWAYAT HIDUP.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Kajian Teoritis.....	16
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	16
2.1.2 Manajemen Laba	16
2.1.2.1 Indikator Manajemen Laba	19
2.1.3 <i>Investment Opportunity Set</i>	21
2.1.3.1 Indikator <i>Investment Opportunity Set</i>	21
2.1.4 <i>Free Cash Flow</i>	23
2.1.4.1 Indikator <i>Free Cash Flow</i>	24
2.1.5 Kepemilikan Manajerial	26
2.1.5.1 Indikator Kepemilikan Manajerial	26

2.2 Penelitian lain yang relevan.....	27
2.3 Kerangka Berpikir	29
2.4 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.1.1 Tempat Penelitian	33
3.1.2 Waktu Penelitian.....	33
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.2.1 Sumber Data	33
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling	36
3.3.1 Populasi	36
3.3.2 Sampel	36
3.3.3 Sampling.....	37
3.4 Rancangan Penelitian.....	38
3.5 Variabel dan Definisi Operasional	39
3.5.1 Variabel Penelitian.....	39
3.5.2 Definisi Operasional	41
3.6 Instrumen Penelitian	42
3.7 Teknik Analisis Data.....	42
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif.....	43
3.7.2 Uji Normalitas	43
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda	45
3.7.5 Uji Hipotesis	46
3.7.6 Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	49
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	51
4.1.3 Struktur Organisasi.....	52

4.1.4	Gambaran Umum Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	52
4.1.5	Data Sampel Penelitian	59
4.1.6	Hasil Analisis Data.....	71
4.1.6.1	Hasil Analisis Deskriptif	71
4.1.6.2	Hasil Uji Normalitas	72
4.1.6.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	73
4.1.7	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	76
4.1.8	Hasil Uji Hipotesis	78
4.1.9	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	80
4.2	Pembahasan	81
4.2.1	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> , <i>Free Cash Flow</i> , dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	81
4.2.2	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	82
4.2.3	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	83
4.2.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	85
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1	Kesimpulan	87
5.2	Saran.....	87
	DAFTAR PUSTAKA.....	89
	LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Laba Bersih Subsektor Batubara.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Kriteria Sampling.....	38
Tabel 3.3 Definisi Operasional.....	41
Tabel 4.1 Data Perusahaan.....	59
Tabel 4.2 Nilai <i>Investment Opportunity Set</i> Subsektor Batubara.....	61
Tabel 4.3 Nilai <i>Free Cash Flow</i> Subsektor Batubara.....	64
Tabel 4.4 Nilai Kepemilikan Manajerial Subsektor Batubara.....	67
Tabel 4.5 Nilai Manajemen Laba Subsektor Batubara.....	69
Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolineritas.....	74
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Uji Glejser.....	75
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	75
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	76
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	78
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	79
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Harga Batubara Dunia dan Kontribusi PDB Batubara.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 4.1 Struktur Bursa Efek Indonesia.....	52

ABSTRAK

TIARA LEDY. Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Dibawah bimbingan Ibu Dr. Rosalina Pebrica Mayasari, SE, M.Si, Ak dan Ibu Yuni Rachmawati, SE, M.Si, Ak. CA)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *investment opportunity set*, *free cash flow*, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 35 perusahaan. pemilihan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, maka terpilih sebanyak 12 perusahaan. Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan Spss versi 25, teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), regresi linear berganda, uji hipotesis (uji F dan uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian yang telah dianalisis peneliti menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set*, *free cash flow*, dan kepemilikan manajerial secara simultan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini menunjukkan nilai sig F (0,012) < 0,05. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set* mempengaruhi manajemen laba ditunjukkan dengan nilai sig t (0,006) < 0,05, variabel *free cash flow* mempengaruhi manajemen laba ditunjukkan dengan nilai sig t (0,016) < 0,05, dan variabel kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi manajemen laba ditunjukkan dengan nilai sig t (0,274) > 0,05.

Kata kunci : Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Kepemilikan Manajerial, dan Manajemen Laba

ABSTRACT

TIARA LEDY. *The Effect of Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, and Managerial Ownership on Profit Management in the Coal Subsector Listed on the Indonesia Stock Exchange. (Under the guidance of Dr. Rosalina Pebrica Mayasari, SE, M.Si, Ak and Mrs. Yuni Rachmawati, SE, M.Si, Ak. CA)*

This study aims to examine the effect of the Investment Opportunity Set (IOS), Free Cash Flow (FCF), and managerial ownership on earnings management in coal subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research applies a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports. The population consists of 35 coal subsector firms, from which 12 companies were selected as research samples through purposive sampling. Data analysis was conducted using SPSS version 25. The analytical procedures included descriptive statistics, normality testing, classical assumption tests (multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests), multiple linear regression analysis, hypothesis testing through F-test and t-test, and coefficient of determination test (R^2).

The results of the research that have been analyzed by the researcher show that the variables of investment opportunity set, free cash flow, and managerial ownership simultaneously affect profit management. This shows a sig value of F (0.012) < 0.05. The results of the t-test also showed that the variable investment opportunity set affected profit management was shown by a sig t value (0.006) < 0.05, the free cash flow variable affected profit management was shown by a sig t value (0.016) < 0.05, and the managerial ownership variable did not affect profit management was shown by a sig t value (0.274) > 0.05.

Keywords: Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Managerial Ownership, and Profit Management

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk senantiasa meningkatkan kinerja guna menunjukkan keunggulan yang dimilikinya. Perusahaan didirikan tidak hanya berorientasi pada perolehan laba, tetapi juga diarahkan untuk mencapai keberlangsungan usaha yang mampu bertahan dan tumbuh dalam jangka panjang. Dalam konteks tersebut, laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena laporan keuangan merupakan dokumen penting yang menyajikan kondisi keuangan perusahaan, meliputi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Musta'ana dkk, 2021). Salah satu elemen utama yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen berdasarkan laporan keuangan adalah laba.

Laba merupakan komponen penting dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian banyak *stakeholder*. Bagi pihak internal perusahaan, laba menjadi gambaran kinerja dari manajemen yang nantinya menentukan bonus dan kenaikan jabatan. Sedangkan bagi investor, laba menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Lain halnya bagi Pemerintah, laba menjadi unsur dalam menentukan pajak yang dikenakan pada perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan tidak selalu sesuai dengan target, sehingga kinerja manajemen tampak buruk. Tidak tercapainya target dapat menghilangkan potensi bonus yang diterima manajemen dan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan

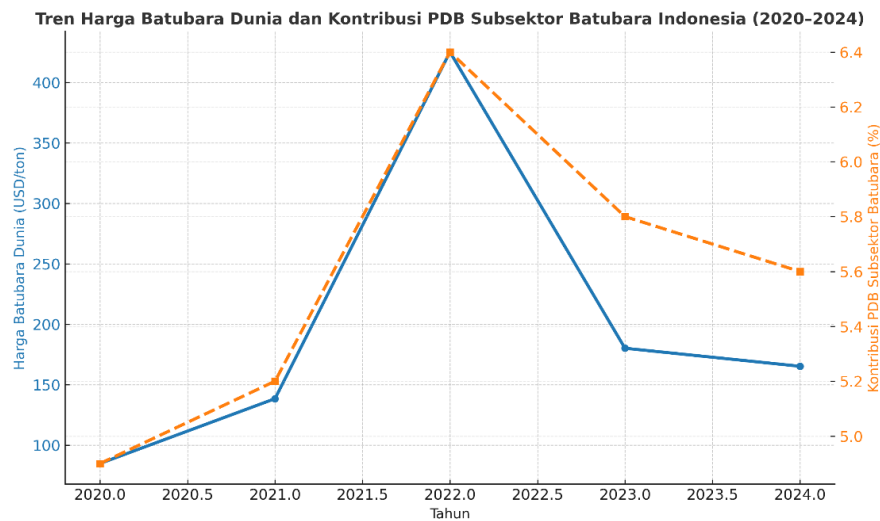
tersebut. Untuk menghindari hal tersebut, pihak manajemen memanfaatkan wewenangnya untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan salah satu isu krusial dalam akuntansi keuangan yang telah menjadi perhatian utama di tingkat global, di mana praktik ini melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi ekspektasi pasar atau menghindari sanksi regulasi. Secara umum, manajemen laba dapat merusak kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal, terutama di sektor-sektor volatil yang mengalami fluktuasi nilai, harga, atau kinerja keuangan yang tinggi. Perusahaan pertambangan menjadi salah satu yang mengalami hal tersebut, terutama di sektor batubara yang menghadapi tekanan besar akibat dinamika harga global dan kebijakan transisi energi yang semakin ketat (IEA, 2023).

Manajemen laba menjadi semakin penting untuk diperhatikan dalam subsektor batubara di Indonesia. Sektor batubara berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hingga mencapai 8,3% (BPS, 2024). Namun, dalam 4 tahun terakhir sektor batubara mengalami fluktuasi harga dan permintaan ekstrem akibat faktor eksternal seperti pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, konflik geopolitik Rusia-Ukraina, serta perubahan regulasi pemerintah terkait kebijakan ekspor dan energi domestik (IEA, 2023). Kondisi ketidakpastian ini mendorong tingginya tekanan terhadap kinerja keuangan dan ekspektasi investor terhadap perusahaan.

Gambar 1.1

Harga Batubara Dunia Dan Kontribusi PDB Batubara



Sumber: World Bank, 2024

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga batubara dunia pada tahun 2020 sempat turun mencapai rata-rata sebesar USD 84,9/ton karena pandemi COVID-19 yang menekan permintaan energi akibat perbatasan industri dan transportasi di banyak negara (World Bank, 2024). Pada tahun 2021, sektor batubara mulai pulih setelah dampak COVID-19. Produksi batubara nasional meningkat menjadi 614 juta ton, meningkat sekitar 7% dibanding tahun 2021 (Kementerian ESDM, 2021). Namun, batubara dunia masih relatif moderat di kisaran USD 120/ton, sementara biaya operasional dan distribusi meningkat akibat gangguan rantai pasok global.

Kenaikan signifikan harga batubara hingga mencapai USD 425/ton pada tahun 2022 menandai periode *booming* bagi industri batubara Indonesia (IEA, 2023). Krisis energi global akibat perang Rusia–Ukraina menjadi pemicu utama peningkatan pendapatan ekspor hingga 60% dibandingkan tahun sebelumnya (BPS,

2023). Namun, di saat bersamaan pemerintah menerapkan larangan ekspor sementara pada Januari 2022 untuk menjaga pasokan dalam negeri (Kompas, 2022) hal ini menimbulkan gangguan arus kas perusahaan pertambangan. Kondisi pasar yang semula menguntungkan berubah pada tahun 2023 ketika harga batubara turun drastis ke kisaran USD 165-180/ton seiring stabilnya pasokan global dan meningkatnya komitmen transisi energi (World Bank, 2023). Penurunan harga ini berdampak langsung pada kinerja keuangan, di mana laba bersih perusahaan tambang seperti PT. Alamtri Resources Tbk (ADRO) menurun sekitar 26% begitu juga dengan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) menurun menjadi 29%, meskipun produksi nasional justru meningkat menjadi 775 juta ton (Kementrian ESDM, 2024). Ketidakseimbangan antara kenaikan produksi dan penurunan laba ini memperkuat dugaan adanya upaya manajemen laba untuk menjaga stabilitas laporan keuangan di tengah fluktuasi harga komoditas.

Sebagai kelanjutan dari fluktuasi industri batubara pada tahun-tahun sebelumnya, situasi di tahun 2024 menunjukkan arah baru dengan fokus pemerintah pada kebijakan transisi energi dan hilirisasi batubara. Melalui berbagai program seperti pengembangan proyek gasifikasi (DME) dan pemberian insentif fiskal bagi investasi energi terbarukan, pemerintah berupaya mengurangi ketergantungan pada ekspor batubara mentah serta meningkatkan nilai tambah dalam negeri (Kementrian ESDM, 2024). Meskipun langkah ini bertujuan meningkatkan nilai tambah dan ketahanan energi nasional, namun beban investasi yang besar menekan laba jangka pendek perusahaan.

Tabel 1.1
Laba Bersih Subsektor Batubara

No	Perusahaan	Laba Perusahaan (dalam Ribuan Rupiah)			
		2021	2022	2023	2024
1	PT. Bukit Asam Tbk	8.036.888.000	12.779.427.000	6.292.521.000	5.139.423.000
2	PT. Bayan Resources Tbk	18.063.945.312	36.206.556.859	19.726.018.260	15.246.827.816
3	PT. Harum Energy Tbk	1.402.451.295	5.974.195.015	3.016.481.278	1.255.136.572
4	PT Alamtri Resources Tbk	14.676.993.517	45.980.580.368	28.594.799.248	25.150.205.384
5	PT. Bumi Resources Tbk	3.187.366.612	8.756.889.343	414.705.307	1.456.735.428
6	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	6.783.339.910	18.866.896.195	7.702.141.920	6.070.463.362
7	PT. Indika Energy Tbk	903.464.508	8.035.018.781	2.328.480.290	514.165.067
8	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	1.434.981.661	2.822.010.313	334.325.666	309.423.865
9	PT. Golden Eagle Energy Tbk	249.957.731	402.880.164	255.974.588	35.791.015
10	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	3.786.101.258	20.505.847.639	13.339.673.208	8.772.418.279
11	PT. TBS Energi Utama Tbk	936.152.090	1.476.910.503	321.366.098	775.390.164
12	PT. Indo Straits Tbk	1.767.715	8.432.067	15.753.024	1.950.834

Sumber : Data sekunder diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas yang menunjukkan laba bersih 12 perusahaan tersebut mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Mayoritas perusahaan pertambangan mengalami kenaikan laba pada tahun 2022, namun di tahun berikutnya mengalami penurunan yang berturut-turut. PT. Bayan Resources Tbk dan PT Alamtri Resources Tbk menunjukkan kinerja laba yang paling dominan. Pada tahun 2022, PT. Bayan Resources Tbk mencatat peningkatan laba yang tinggi dari tahun sebelumnya. Namun, di tahun berikutnya laba kembali mengalami penurunan secara berturut-turut hingga 26,27% di tahun 2024. Sementara itu, PT

Alamtri Resources Tbk juga mengalami pertumbuhan laba yang sangat tinggi di tahun 2022, namun kembali mengalami penurunan di tahun-tahun selanjutnya. Penurunan ini disebabkan oleh normalisasi harga batubara setelah lonjakan eksterm di tahun sebelumnya serta peningkatan biaya produksi dan logistik. Di sisi lain, PT. Bukit Asam Tbk dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk menunjukkan pola pertumbuhan laba relatif stabil. Pada tahun 2022, laba PT. Bukit Asam Tbk naik mencapai 59,01%, seiring dengan tingginya permintaan ekspor dan harga jual batubara. Namun, pada tahun 2023 laba turun hingga 50,76% dan tahun 2024 menurun kembali menjadi 18,32%. Sementara PT. Indo Tambangraya Megah Tbk di tahun 2022 laba meningkat sangat tinggi, namun kembali menurun di tahun berikutnya hingga 21,18% di 2024. Kedua perusahaan ini termasuk dalam kategori stabil karena mampu mempertahankan profit positif di tengah harga batubara global berkat manajemen efisiensi dan diverifikasi pasar.

Perusahaan lain seperti PT. Harum Energy Tbk dan PT. Indika Energy Tbk juga mengalami pola serupa, yang dimana lonjakan laba besar di tahun 2022 diikuti penurunan drastis pada tahun-tahun berikutnya. PT. Harum Energy Tbk mencatat kenaikan laba 286,39% di tahun 2022 atau tetapi kembali turun hingga 60,31% pada tahun 2024. Kenaikan yang sangat tinggi ini terjadi karena basis laba tahun sebelumnya relatif kecil, sementara tahun 2022 terjadi lonjakan harga batubara yang signifikan. Sedangkan, PT. Indika Energy Tbk mengalami kenaikan luar biasa mencapai 706,70% di tahun 2022 atau meningkat mencapai 7 kali lipat dari laba tahun sebelumnya, namun kembali menurun pada tahun 2024 hingga 78,94%. Penurunan ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan batubara

menghadapi tekanan besar akibat fluktuasi harga komoditas, meningkatnya biaya produksi, serta permintaan dari pasar ekspor utama seperti Tiongkok dan India.

Di sisi lain, terdapat perusahaan dengan fluktuasi laba yang sangat ekstrem, seperti PT. Golden Eagle Energy Tbk dan PT. Indo Straits Tbk, PT. Golden Eagle Energy Tbk mencatat laba yang sangat besar dan proporsional pada tahun 2022 mencapai Rp. 402,88 triliun, akan tetapi tahun 2024 turun hingga 86,02% atau Rp. 35,79 triliun. Hal serupa terjadi pada PT. Indo Straits Tbk, pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang sangat tinggi, namun kembali menurun pada tahun selanjutnya. Perubahan ekstrem tersebut menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan kecil terhadap kondisi pasar global dan biaya produksi yang tidak efisien.

Kondisi fluktuasi kinerja keuangan yang terjadi mencerminkan kerentanan industri batubara terhadap dinamika harga pasar global dan kebijakan energi dunia. Peningkatan besar pada tahun 2022 memberikan dorongan positif sementara, tetapi penurunan berikutnya memperlihatkan ketergantungan tinggi pada kondisi eksternal. Fenomena ini juga dapat mendorong perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu upaya untuk menstabilkan laporan keuangan agar terlihat lebih baik di mata investor dan pemegang saham. Dengan kata lain laba yang tinggi berpotensi meningkatkan insentif bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba demi menjaga citra kinerja keuangan yang stabil dan menarik di pasar modal.

Fenomena tersebut menjadi relevan karena manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain *Investment Opportunity Set (IOS)*,

Free Cash Flow (FCF), dan Kepemilikan Manajerial. Perusahaan dengan peluang investasi tinggi (*high investment opportunity set*) cenderung menjaga penampilan laporan keuangan agar menarik bagi investor dan kreditor. Sementara itu, *free cash flow* yang besar dapat menciptakan peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistik, terutama ketika pengawasan tata kelola perusahaan lemah. Di sisi lain, kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menjadi mekanisme penyelarasan kepentingan (*alignment mechanism*) yang menekan praktik manipulasi laba, meskipun dalam kondisi tertentu justru dapat menimbulkan efek sebaliknya (*entrenchment effect*). Oleh karena itu, memahami pengaruh ketiga faktor ini terhadap manajemen laba pada subsektor batubara menjadi penting untuk menjelaskan dinamika perilaku manajerial di industri yang sangat fluktuatif.

Investment Opportunity Set (IOS) adalah nilai peluang investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi di masa yang akan datang (Apriwenni, 2021). Perusahaan dengan peluang investasi tinggi cenderung melakukan pengelolaan laba untuk menarik perhatian investor dan menjaga citra pertumbuhan perusahaan. *Investment Opportunity Set* menggambarkan pertumbuhan perusahaan di masa depan yang terlihat dari berbagai kombinasi aset yang dimiliki saat ini dan peluang investasi potensial yang dapat dikelola manajemen (Smith & Watts, 1992). Dalam konteks pasar modal modern, perusahaan dengan peluang investasi tinggi biasanya memiliki kebutuhan pembiayaan yang lebih besar, sehingga laporan keuangan yang tampak sehat dan menarik menjadi strategi untuk mendapatkan kepercayaan investor maupun kreditor (Sari & Nugroho, 2023). Oleh karena itu, *investment opportunity set* tidak hanya berfungsi sebagai ukuran potensi

pertumbuhan, tetapi juga dapat menjadi pemicu muncul perilaku manajemen laba, terutama pada sektor-sektor dengan ekspektasi investasi tinggi seperti sektor batubara yang berorientasi pada jangka panjang.

Terdapat inkonsistensi penelitian tentang pengaruh *investment opportunity set* berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian (Apriwenni, 2021), (Jannah & Bukhori, 2020), dan (Widiasari et al., 2023) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian (Harahap & Rizal, 2023) dan (Fathussalmi dkk., 2019) menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Arus kas bebas atau *Free Cash Flow* juga menjadi faktor penting dalam praktik manajemen laba. Berdasarkan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), arus kas bebas yang besar dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, karena manajer memiliki fleksibilitas untuk menggunakan dana tersebut tanpa pengawasan ketat. Dalam hasil penelitian oleh (Ningtyas & Achyani, 2025) menemukan bahwa ketika perusahaan memiliki *free cash flow* yang tinggi, terjadi kecenderungan bagi manajer untuk tidak sepenuhnya menyalurkan dana tersebut dalam bentuk dividen, melainkan menginvestasikannya kembali ke proyek yang tidak selalu menguntungkan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan *agency problem*, di mana penggunaan dana yang kurang efisien dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk menutupi penurunan tersebut, manajer dapat melakukan praktik manajemen laba guna mempertahankan persepsi positif dari investor. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Musta'ana dkk., 2021) yang

menunjukkan bahwa arus kas bebas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan.

Free cash flow mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk ekspansi, pembayaran dividen, atau pelunasan utang tanpa bergantung pada sumber eksternal. Namun, tingginya *free cash flow* sering kali menjadi pedang bermata dua bagi perusahaan. Di satu sisi menunjukkan likuiditas yang kuat, namun di sisi lain membuka peluang munculnya perilaku oportunistik manajer dalam mengalokasikan dana untuk proyek yang tidak produktif (Richardson, 2006). Dalam sektor batubara, besarnya arus kas bebas sering kali disebabkan oleh kenaikan harga komoditas, yang tidak selalu diikuti dengan efisiensi operasional. Ketimpangan ini berpotensi mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan citra keuangan yang stabil di tengah fluktuasi harga. Oleh karena itu, *free cash flow* tidak hanya menjadi indikator kemampuan keuangan, tetapi juga mencerminkan tingkat risiko keagenan dan potensi distorsi pelaporan keuangan (Rahmawati & Santoso, 2023).

Terdapat inkonsistensi penelitian tentang pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian (Arizoni & Andri, 2025), (Fatmala & Riharjo, 2021), dan (Ningtyas & Achyani, 2025) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian (Maruli dkk., 2020) dan (Jelanti, 2020) menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lainnya yang tidak kalah penting adalah kepemilikan manajerial, yang mencerminkan sejauh mana manajer memiliki saham di perusahaan tempat mereka bekerja. Berdasarkan teori *stewardship* (Donaldson & Davis, 1991), semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, semakin kecil kecenderungan manajer untuk melakukan manipulasi laba karena adanya keselarasan kepentingan dengan pemegang saham. Penelitian (Benarda, 2021) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba di Sektor Industri Konsumsi, artinya, semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan.

Kepemilikan manajerial juga berperan penting dalam membentuk mekanisme pengendalian internal yang dapat meminimalkan konflik keagenan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Ketika manajer memiliki porsi saham yang signifikan, mereka cenderung bertindak lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan, karena dampak dari setiap keputusan langsung berpengaruh terhadap kekayaan pribadi mereka (Warfield, Wild, & Wild, 1995). Dalam konteks ini, kepemilikan manajerial berfungsi sebagai alat penyelarasan kepentingan (*alignment mechanism*) yang mendorong manajer untuk berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan jangka panjang, bukan hanya pencapaian laba jangka pendek. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pada tingkat kepemilikan tertentu, efek positif ini dapat menurun karena munculnya *entrenchment effect*, di mana manajer yang memiliki saham dalam jumlah besar justru memiliki kekuasaan lebih besar untuk memengaruhi laporan keuangan sesuai kepentingannya (Utami & Hapsari, 2022). Oleh karena itu, hubungan antara

kepemilikan manajerial dan manajemen laba bersifat non-linear, di mana proporsi kepemilikan yang optimal menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara motivasi pengendalian dan risiko penyalahgunaan wewenang. Dalam industri pertambangan, termasuk sektor batubara, kepemilikan manajerial menjadi semakin krusial karena tingginya eksposur terhadap fluktuasi harga komoditas dan tekanan kinerja, yang menuntut transparansi dan tanggung jawab manajerial yang lebih kuat (Sari & Nugroho, 2023).

Terdapat inkonsistensi penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hasil penelitian (Benarda, 2021), (Yolanda dkk., 2019), (Avriani & Suhendra, 2023), dan (Velani & Hasanah, 2025) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian (Cahyani & Suryono, 2020) dan (Kusumawardana & Haryanto, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada sektor manufaktur, konsumsi, dan infrastruktur, sedangkan penelitian pada subsektor batubara masih sangat terbatas. Padahal subsektor ini memiliki karakteristik unik, yaitu ketergantungan tinggi terhadap harga komoditas global dan kebijakan energi nasional. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba terutama pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di BEI, maka peneliti mengambil judul: **“Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, Dan Kepemilikan**

Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Investment Oppotunity Set* terhadap Manajemen Laba pada Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba pada Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Manajemen Laba pada Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba pada Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang ilmu mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. Dan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang Manajemen Laba di sebuah perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dalam manajemen laba sehingga dapat menciptakan kebijakan yang

kondusif bagi perusahaan serta dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

- b. Bagi Investor, Melalui penelitian ini dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi menjadi lebih baik terhadap suatu perusahaan yang akan diinvestasikan sehingga para investor tidak mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, D., & Setiawati, L. (2021). Akuntansi keuangan menengah berbasis standar akuntansi keuangan terbaru. *Yogyakarta: Penerbit Andi*.
- Apriwenni, P. (2021). Pengaruh free cash flow, financial distress, dan investment opportunity set terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 21–37.
- Arizoni, S. S., & Andri, A. (2025). Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set (IOS), dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 885–901.
- Avriani, F., & Suhendra, S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Net Financing dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *Global Accounting*, 2(2).
- Bapepam-LK. (2008). *Bapepam-LK*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.ojk.go.id>
- BEI. (2023). *Laporan Perkembangan Pasar Modal Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- BEI. (2024). *Roadmap Pasar Modal Indonesia 2023–2027*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>
- Benarda. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba. *Ekopreneur*, 2(2), 211–229.
- Cahyani, A. C. E., & Suryono, B. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Chiquita, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 947–956.
- Christi, T. B., Fitriyani, D., & Erwati, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 1059–1068.
- Cohen, D. A., & Lys, T. Z. (2022). Substitution between accrual-based earnings management and real activities manipulation—A commentary and guidance for future research. *Journal of Financial Reporting*, 7(2), 75–82.
- Damayanti, S., Khosasi, D. B., Sihombing, J. S., & Sulia, S. (2024). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Jesya*, 7(2), 1558–1569. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1611>

- Fathussalmi, F., Darmayanti, Y., & Fauziati, P. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 124–138.
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh free cash flow, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 10(2).
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26–51.
- Harahap, I. O., & Rizal, M. (2023). Moderasi Kepemilikan Manajerial Pada Hubungan Investment Opportunity Set, Perilaku Oportunistik dan Mekanisme Pengawasan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Universitas Negeri Medan*.
- IEA, I. E. (2023). *Coal 2023: Analysis and forecast to 2026*. International Energy Agency. <https://www.iea.org/reports/coal-2023>
- Irfan, M., & Isynuwardhana, D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *EProceedings of Management*, 6(2).
- Jannah, R., & Bukhori, M. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 38–49. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jubis/article/view/315>
- Jelanti, D. (2020). Pengaruh rasio profitabilitas, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 289–303.
- Jensen, M. C. (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *American Economic Review*, 76(2), 323–329. <https://www.jstor.org/stable/1818789>
- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (2001). The investment opportunity set: determinants, consequences and measurement. *Managerial Finance*, 27(3), 3–15.
- Kiki, D., & Yudhita, M. (2023). *Pengaruh Tax Planning, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021*.
- Kuncoroningtyas, C. M. (2019). Analisis Determinan Investment Opportunity Set

Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Kurnia, B., & Mulyati, Y. (2023). Pengaruh free cash flow dan financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1596–1611.
- Kusumawardana, Y., & Haryanto, M. (2019). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2), 148–158.
- Latifah, N., & Ritonga, F. (2020). Pengaruh Free cash flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-Indonesia Mandiri*.
- Lidya, K., & Efendi, D. (2019). Pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan free cash flow terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(7).
- Maruli, S., Afrizal, H., & Herawaty, N. (2020). Perbandingan pengaruh free cash flow, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan properti, makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 1–17.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, 3(4), 305–360.
- Melati, S. S., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Setyadi, E. J. (2025). *Factors of Earnings Management : Empirical Study of the Main Board Consumer Non-Cyclicals Sector on the IDX for the Period 2020-2023*. 4(2), 183–192.
- Musta'ana, M., Khikmah, S. N., & Purwantini, A. H. (2021). Pengaruh free cash flow, financial distress, employee diff dan tax avoidance terhadap manajemen laba. *UMMagelang Conference Series*, 724–736.
- Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147–175. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(77\)90015-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(77)90015-0)
- Nazalia, N., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh free cash flow, financial distress, dan employee diff terhadap manajemen laba. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 2(3), 93–104.
- Ningtyas, I. P., & Achyani, F. (2025). Pengaruh Free Cah Flow, Empleyee Diff, Risiko Litigasi dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(3).
- OJK. (2021). *Sejarah dan Perkembangan Pasar Modal Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Pasaribu, R. B. (2008). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham

- Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 101–113.
- Pratika, A. A., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 762–775.
- Safutra, C. (2021). *Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bumn Non Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019*. Universitas Islam Riau.
- Saputri, E. D., & Mulyati, H. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(1), 109–114.
- Subagyo, N. A. M., & Bastian, I. (2020). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. UGM Press-Grasindo.
- Sugiyono, D. (2023). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sulistiyanto. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*.
- Velani, I. T., & Hasanah, N. (2025). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial, dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 742–766.
- Wawo, A. (2023). Manajemen Laba Dan FRAUD Dalam Laporan Keuangan. In *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Widiasari, N. M. D., Lestari, N. L. P. R. W., & Indriyani, N. M. V. (2023). Pengaruh Tax Planning, Investment Opportunity Set, Profitabilitas Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7614.7-12>
- World Bank. (2024). *Commodity Markets Outlook (April-2025)*. April 2025.
- Yolanda, M., Hapsari, K. W., Akbar, S. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap earning management dengan financial distress sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei 2015-2017). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–60.